

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian kali ini dilakukan pada mahasiswa santri yang bertempat tinggal di pondok Universitas Islam Indonesia. Populasi penelitian sebanyak 86 mahasiswa yang terdiri dari 54 mahasiswi dan 32 mahasiswa. Analisis deskriptif statistik akan menjelaskan mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standart deviasi. Untuk menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian, pada tabel dibawah ini sudah disajikan tampilan hasil uji deskriptif statistik

Tabel 5.01 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Konsumsi	86	800000	2300000	1412791	325357.4
Pendapatan	86	800000	2300000	1483372	325939.8
Jenis Kelamin	86	0	1	0.174419	0.381695
Jurusan	86	0	1	0.627907	0.486198
Valid N	86				

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 86 populasi mahasiswa santri yang tinggal di pesantren UII jumlah konsumsi paling rendah adalah sebesar Rp. 800.000,00 sedangkan jumlah konsumsi paling tinggi dari mahasiswa pondok UII adalah sebesar Rp.

2.300.000,00 dan rata-rata konsumsi adalah sebesar Rp. 1.412.791,00. Total pendapatan mahasiswa santri pondok Universitas Islam Indonesia baik dari orang tua, bekerja , membuka usaha maupun dari pendapatan lainnya yang paling rendah adalah sebesar Rp. 800.000,00 sedangkan pendapatan paling tinggi adalah sebesar Rp. 2.300.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.483.372,00.

Variabel jurusan merupakan variabel dummy dengan notasi yaitu nol (0) untuk jurusan non eksakta dan satu (1) untuk jurusan eksakta. Jumlah responden sebanyak 86 mahasiswa yang terdiri dari 15 mahasiswa jurusan eksakta dan 71 mahasiswa jurusan non eksakta.

Variabel jenis kelamin/jenis kelamin juga merupakan variabel dummy dengan notasi nol (0) untuk mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Dan notasi satu (1) untuk mahasiswi yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah santri atau responden perempuan sebanyak 54 mahasiswi dan jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 32 mahasiswa.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik dalam analisis penelitian kali ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam upaya untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, jurusan, dan jenis kelamin/jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa santri pondok pesantren Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini diselesaikan menggunakan aplikasi perangkat lunak (*software*) komputer program

Eviews versi 7. Untuk melihat hasilnya, marilah kita lihat tabel dibawah ini :

Tabel 5.02
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pendapatan	0.0000	Signifikan
Jurusan	0,0025	Signifikan
Jenis kelamin	0,0948	Tidak Signifikan
F Hitung	492,0652	
Sig F	0.0000	
R Suared	0,947375	
Konsumsi Mahasiswa Santri	Variabel Dependen	

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa variabel pendapatan dan jurusan memiliki nilai prob signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel jenis kelamin memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel pendapatan dan jurusan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa santri, sedangkan variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari pengujian yang telah dilakukan, menghasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,945450, sehingga bisa dikatakan

bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 94,54% variasi dari konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan, jurusan dan jenis kelamin. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji –F

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari f-statistik yaitu 0,000000. Karena probabilitas signifikansi f-statistik $< 0,05$ ($0,000000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pendapatan, jurusan dan jenis kelamin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia.

c. Uji –t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Mahasiswa santri

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas variabel pendapatan $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel

pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri.

2. Pengaruh jurusan terhadap Konsumsi Mahasiswa santri

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai probabilitas variabel jurusan sebesar 0,0025. Karena nilai probabilitas jurusan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel jurusan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri.

3. Pengaruh jenis kelamin terhadap Konsumsi Mahasiswa santri

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai probabilitas variabel jenis kelamin sebesar 0,0948. Karena nilai probabilitas variabel jenis kelamin $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel jenis kelamin berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk menilai apakah terdapat korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Dalam uji multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. mari kita lihat hasil regresi dalam penelitian kali ini di tabel di bawah ini

Tabel 5.03
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Pendapatan	1,04584
Jurusan	1,05434
Jenis kelamin	1,00875

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa dalam penelitian kali ini, nilai VIF yang dimiliki tidak ada yang melebihi 10, oleh karena itu model regresi dalam penelitian kali ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 5.04
Hasil Uji Autokorelasi

Obs* R-squared	Prob. Chi-Square
0,278943	0,8698

Sumber : Data primer diolah, 2019

Jika kita perhatikan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai p value uji *Breusch-godfrey Serial correlation LM* sebesar 0,869 dimana $> 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi serial.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.05
Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	Obs* R-Squared	Prob F	Prob Chi-Square
1,701	1,139	0,1207	0,1223

Sumber : Data primer diolah, 2019

Jika kita lihat dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, tampak bahwa nilai Obs*R squared 0,1223, probabilitas $X^2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model di atas tidak mengandung heteroskedastisitas.

B. Pembahasan (Interpretasi)

Secara umum penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independen yaitu pendapatan, jurusan dan jenis kelamin atau jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Dari hasil penelitian kali ini dapat diperoleh fakta bahwa dari ketiga variabel di atas ada dua variabel yang berpengaruh positif signifikan, yaitu variabel pendapatan dan jurusan. Sedangkan variabel jenis kelamin atau jenis kelamin berpengaruh negatif tidak signifikan. Adapun penjelasan yang lebih terperinci adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Santri di Pondok Universitas Islam Indonesia.

Hasil uji dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa variabel uang saku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi

mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. yang mana dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 6,86 dan tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia, dan dapat ditarik kesimpulan apabila terdapat kenaikan sebesar 1% dari pendapatan, maka konsumsi dari mahasiswa santri juga akan naik sebesar 6,86%. Oleh karena itu variabel pendapatan terbukti berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia, maka dari itu hipotesis diterima.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa apabila pendapatan mahasiswa semakin tinggi, maka tingkat konsumsi oleh mahasiswa baik konsumsi makanan maupun non makanan akan semakin tinggi pula. Kondisi seperti ini sudah dijelaskan dalam Hukum Engel. Jadi mahasiswa dengan pendapatan, baik itu uang saku maupun penghasilan dari non uang saku, akan lebih banyak presentase yang dibelanjakan untuk keperluan non makanan seperti kebutuhan entertainment dan kebutuhan lainnya. Akan tetapi sedikit sekali dari banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan di program study non eksakta yang jumlah konsumsi untuk keperluan kuliahnya melebihi jumlah konsumsi untuk keperluan komunikasi seperti membeli paket data dan pulsa. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa mahasiswa akan lebih memilih membeli paket data jika dibandingkan membeli buku atau fotokopi tugas kuliah. Karena beberapa dari mereka beranggapan bahwa buku dalam perkuliahan pun bisa dicari di jaringan internet yang artinya kebutuhan komunikasi juga berpengaruh positif terhadap penunggang perkuliahan seorang mahasiswa. Mahasiswa santri pondok Universitas Islam Indonesia, dalam mengkonsumsi barang konsumsi masih dalam batas *budget line* yang mereka miliki, hal tersebut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.06
Pembagian Konsumsi mahasiswa berdasarkan jumlah pendapatan
(dalam rupiah)

Pendapatan (dalam Rupiah)	Konsumsi (dalam Rupiah)		
	<1000000	1000000 - 1500000	> 1500000
<1000000	2	0	0
1000000 - 1500000	4	51	0
> 1500000	0	2	27
Total	6	53	27

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Apabila kita melihat pada tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa total konsumsi seluruh mahasiswa santri masih dibawah dari jumlah total pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya. Hal tersebut masih dalam batas wajar, karena mereka tidak mengkonsumsi barang diatas

kemampuan konsumsinya atau diatas *budget line* yang mereka miliki. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang jumlah konsumsinya sama dengan jumlah total pendapatannya, yang berarti mahasiswa santri tersebut menghabiskan seluruh pendapatannya untuk konsumsi tanpa menyisakan beberapa bagian untuk *saving*. Hal tersebut banyak terjadi di kalangan mahasiswa santri pesantren Universitas Islam Indonesia dikarenakan kurangnya kemauan mereka untuk menabung untuk persiapan jangka panjang.

2. Pengaruh Jurusan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Santri di Pondok Universitas Islam Indonesia.

Dari hasil uji regresi dapat kita lihat bahwa jurusan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Dimana hasil uji pada regresi linear berganda memperlihatkan bahwa jurusan mempunyai hubungan positif terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0500 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0025 yang mana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai uji t pada tingkat kepercayaan 95% juga mempunyai probability value sebesar $0,0025 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jurusan kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa

santri di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh dari kuisioner penelitian, yang jika kita cermati, jumlah konsumsi mahasiswa eksakta untuk sarana penunjang perkuliahan rata-rata berkisar di angka empat ratus ribu rupiah, yang dimana angka itu sangat di atas rata-rata mahasiswa yang menempuh kuliah di jurusan non eksakta yang berkisar di angka limapuluh ribu rupiah setiap bulannya. Bisa dikatakan depalan kali lebih besar konsumsi untuk sarana penunjang perkuliahan dari mahasiswa jurusan eksakta jika dibandingkan mahasiswa non eksakta, yang mengakibatkan jumlah konsumsi mahasiswa eksakta lebih besar dari konsumsi mahasiswa non eksakta.

Hasil tersebut membuktikan bahwa jumlah konsumsi dari mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta mempunyai jumlah konsumsi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berkuliah di jurusan non eksakta. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2006) yang meneliti pola konsumsi mahasiswa indkos di kota surakarta, ia menyatakan bahwa jurusan kuliah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa indkos di kota surakarta. Mengapa jumlah konsumsi mahasiswa santri yang sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah program study eksakta cenderung lebih besar konsumsinya ? hal tersebut dikarenakan mahasiswa santri yang menempuh kuliah di jurusan eksakta akan banyak membutuhkan buku, maupun keperluan praktek lainnya jika dibandingkan

dengan mahasiswa yang menempuh kuliah di jurusan non eksakta. Selain itu mahasiswa yang kuliah di jurusan eksakta merasa bahwa mereka juga perlu sesekali untuk *refresh* otak dan pikiran mereka kembali, oleh karena itu konsumsi mereka untuk kebutuhan entertainment juga cenderung banyak. Hal tersebut yang mengakibatkan mahasiswa santri pesantren mahasiswa yang berkuliah di jurusan eksakta akan lebih banyak dalam jumlah konsumsi yang dikeluarkannya.

3. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Santri di Pondok Universitas Islam Indonesia.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikasinya dimana tingkat probabilitasnya sebesar 0.0948 dimana nilai tersebut $> 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara konsumsi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia.

Apabila kita melihat data mentah dari kuisisioner, tidak terdapat perbedaan yang berarti pada jumlah konsumsi mahasiswa santri pondok Universitas Islam Indonesia pada konsumsi makanan, hal tersebut dikarenakan para mahasiswa dalam mengkonsumsi makanan baik laki-laki maupun perempuan membeli makanan yang sudah jadi di sekitar pesantren. Karena harga makanan yang relatif sama, maka jumlah

pengeluaran untuk makanan relatif tidak terlalu banyak perbedaan antara mahasiswa dan mahasiswi. Selain itu jika kita melihat pada data mentah yang ada pada pengeluaran konsumsi mahasiswa santri laki-laki pesantren mahasiswa santri Universitas Islam Indonesia, ada beberapa mahasiswa santri yang pengeluaran untuk konsumsi makanannya berkisar di angka limaratus ribu rupiah, dan untuk mahasiswa santri perempuan, ada yang pengeluaran untuk konsumsi makanannya sejumlah empat ratus ribu rupiah, hal tersebut karena diantara mereka ada yang melaksanakan *shaum* senin kamis dan beberapa diantaranya juga ada yang melaksanakan *shaum* daud, hal tersebut yang membuat pengeluaran konsumsi untuk makanannya di bawah rata-rata mahasiswa yang lain yang berkisar di angka enam ratus ribu rupiah.

Ada sedikit perbedaan diantara pola konsumsi mahasiswa laki-laki dan pola konsumsi mahasiswa perempuan dalam *spending money* yang mereka dapatkan dari pendapatan, yaitu mahasiswa santri perempuan banyak menghabiskan pendapatan yang mereka miliki ke dalam konsumsi yang berbentuk alat kecantikan, hiburan, entertainment dan hal yang semacam itu. Sebaliknya mahasiswa santri laki-laki banyak menghabiskan pendapatan yang mereka miliki dalam konsumsi yang bersifat makanan dan transportasi, hal tersebut dikarenakan letak pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk santri laki-laki berada di jalan selokan mataran, yang berarti jarak antara pesantren dan kampus tempat mereka kuliah lumayan jauh. Sedangkan mahasiswa santri perempuan, tidak

banyak mengeluarkan konsumsi untuk kebutuhan transportasi, karena letak pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk perempuan berada tepat di dalam kampus terpadu Universitas Islam Indonesia, yang berarti mereka tidak membutuhkan banyak *cost* untuk kebutuhan transportasi.